

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis telah melakukan serangkaian penelitian pada PT Super Plastin yang berkaitan dengan biaya kualitas dan kegagalan produk yang ada di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu :

1. Presentase kegagalan produk yang terjadi pada PT Super Plastin pada periode 2016 melebihi batas toleransi yang ditentukan perusahaan, yaitu sebesar 2,42%, sementara batas toleransi yang ditetapkan perusahaan saat ini adalah sebesar 2%. Berikut ini adalah faktor penyebab terjadinya kegagalan produk tersebut :

a. Sumber Daya Manusia

Sesuai informasi yang didapat, *human error* pada PT Super Plastin merupakan faktor paling berpengaruh terhadap tingkat kegagalan produk yaitu sekitar 39% kegagalan produk pada PT Super Plastin disebabkan oleh *human error*. Hal tersebut terjadi karena sumber daya yang dimiliki kurang diberi latihan secara rutin, sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tidak berkembang. Dengan semakin berkembangnya teknologi, juga semakin beragamnya permintaan produk, para pekerja dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang semakin berkembang. Selain itu kurangnya pengawasan secara langsung menjadi penyebab terjadinya kegagalan produk pada PT Super Plastin. Tanpa pengawasan yang intensif, kemungkinan pekerja melakukan kesalahan dan bekerja tidak sesuai prosedur cukup tinggi.

b. Mesin

Mesin menjadi penyebab kegagalan produk yang cukup besar juga pada PT Super Plastin. PT Super Plastin sudah mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan mesin. Namun pemeliharaan tersebut baru akan digunakan apabila terjadi kerusakan pada mesin. Perusahaan belum melakukan pemeriksaan mesin secara

rutin. Mesin akan dilakukan pemeliharaan apabila ada keluhan dari operator mesin atau telah terjadi kegagalan produk. Hal tersebut dapat meningkatkan kegagalan produk. Selain itu, kondisi mesin yang kotor dapat menyebabkan kegagalan produk pada PT Super Platin. Masih tingginya kegagalan produk yang disebabkan oleh mesin membuktikan bahwa penanganan mesin pada PT Super Platin masih bermasalah.

c. Bahan Baku

Kegagalan produk yang disebabkan oleh bahan baku pada PT Super Platin tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dua faktor yang telah dibahas sebelumnya, yaitu sebesar 16%. PT Super Platin sangat percaya kepada supplier, karena supplier tersebut telah bekerjasama sejak lama. Namun dengan adanya presentase kegagalan produk yang diakibatkan karena bahan baku membuktikan bahwa masih ada bahan baku dengan kualitas kurang baik yang masuk dalam proses produksi.

d. Metode

Belum adanya metode tertulis mengenai langkah-langkah penggunaan mesin, dan produksi *operation list* pada PT Super Platin yang membuat pekerjaan tidak mempunyai panduan jelas untuk melakukan proses produksi dengan baik dan benar. Para pekerja akan diberikan penjelasan penggunaan mesin dan proses produksi hanya secara lisan. Namun sejauh ini, kegagalan produk akibat hal tersebut sangatlah kecil. Hal itu karena proses produksi pada PT Super Platin cukup sederhana.

2. PT Super Platin sudah berusaha untuk menekan tingkat kegagalan produk. Usaha-usaha yang telah dilakukan PT Super Platin antara lain :

a. Memberikan bonus berdasarkan tingkat kegagalan produk

PT Super Platin memberikan bonus untuk setiap karyawan yang bekerja dengan baik, yaitu karyawan yang menghasilkan kegagalan produk kurang dari 2%. Hal tersebut telah baik dilakukan oleh PT Super Platin. Namun sistem pemberian bonus harus dikembangkan, karena untuk sistem seperti yang sedang diterapkan perusahaan, akan membuat karyawan yang telah mencapai kegagalan produk

lebih dari 2% akan beranggapan bahwa mereka tidak akan mendapatkan bonus, sehingga semangat bekerja akan berkurang. Namun dibalik itu, perusahaan sudah berupaya untuk mengurangi tingkat kegagalan produk.

b. Melakukan pemeriksaan produk

PT Super Platin melakukan pemeriksaan pada produk setengah jadi dan produk jadi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang sampai ke konsumen hanya produk dengan kualitas baik. PT Super Platin melakukan hal tersebut karena ingin mempertahankan kepuasan pelanggan dan reputasi produk perusahaan yang dikenal sebagai produk dengan kualitas baik. Pemeriksaan barang setengah jadi dilakukan perusahaan untuk meminimalisir penggunaan sumber daya secara terus menerus oleh produk yang dinyatakan gagal.

c. Melakukan pemeriksaan proses produksi

PT Super Platin menginginkan seluruh proses produksi berjalan dengan baik, untuk itu perusahaan berusaha untuk melakukan pemeriksaan di setiap proses produksi. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk memastikan proses produksi berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Hal tersebut sebagai upaya terjadinya kesalahan pada proses produksi yang dapat menyebabkan kegagalan produk.

3. PT Super Platin sebenarnya telah mengeluarkan biaya-biaya sebagai usahanya mempertahankan kualitas produk, juga untuk menurunkan tingkat kegagalan produk. PT Super Platin belum melakukan analisis biaya kualitas, namun hanya melakukan evaluasi pada tingkat kegagalan produk. Biaya-biaya yang timbul akibat kegagalan produk belum diperhatikan, hal tersebut terjadi karena dengan adanya kegagalan produk, perusahaan masih mendapatkan laba yang semakin tahun semakin meningkat. Analisis biaya kualitas yang dilakukan penulis memperlihatkan bahwa PT Super Platin lebih berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan biaya *appraisal* dibandingkan aktivitas yang mengeluarkan biaya preventif. Hal itu membuat kegagalan produk yang terjadi dapat terdeteksi dan tidak sampai ke tangan konsumen. Hal tersebut terlihat dari biaya *appraisal*

perusahaan yang lebih besar dari biaya *prevention*, juga biaya *internal failure* yaitu biaya *spoilage* yang cukup besar dan biaya *external failure* yang kecil.

4. Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa dengan melakukan analisis biaya kualitas, PT Super Platin dapat mengetahui pos-pos biaya mana saja yang harus ditambah untuk dapat mengurangi kegagalan produk yang terjadi pada perusahaan. Biaya kualitas tersebut adalah biaya pencegahan yang lebih besar dari biaya perbaikan itu sendiri. Dengan melakukan analisis biaya kualitas, PT Super Platin akan dapat mengetahui bahwa kegagalan produk akan menyebabkan biaya kualitas dan biaya produksi meningkat, sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan biaya kualitas dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Melalui analisis biaya kualitas yang akan dilakukan pada perusahaan, PT Super Platin diharapkan mampu mengurangi tingkat kegagalan produk mencapai 64,48%. Selain itu, dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perusahaan dapat menurunkan biaya kualitas dan melakukan penghematan sebesar Rp 145.608.616,00

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi tingkat kegagalan produk pada perusahaan, PT Super Platin perlu melakukan beberapa tindakan perbaikan. Berikut ini adalah beberapa tindakan perbaikan yang dapat diterapkan pada PT Super Platin untuk mengurangi tingkat kegagalan produk :
 - a. Memberikan pelatihan tambahan, khususnya bagi karyawan bagian produksi. Pelatihan tambahan diberikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian dari karyawan khususnya bagian produksi. Peningkatan dari keahlian karyawan akan membuat karyawan bekerja lebih profesional, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu, dengan perkembangan zaman yang ada, para karyawan dituntut memiliki pengetahuan lebih agar dapat menerapkannya ke dalam pekerjaan.

- b. Menambah karyawan untuk melakukan pengawasan karyawan dan penanganan bahan baku. Penambahan karyawan tersebut ditujukan untuk kegiatan perbaikan yang diterapkan perusahaan, yaitu melakukan pengawasan karyawan dan pemeriksaan bahan baku. Dengan adanya karyawan baru tersebut, aktivitas pengawasan dan pemeriksaan bahan baku dapat dilakukan untuk mengurangi kegagalan produk pada PT Super Platin.
- c. Mengganti sistem bonus untuk karyawan menjadi sistem *ranking*. Dengan menggunakan sistem *ranking*, karyawan akan berusaha menghasilkan produk dengan kegagalan produk sekecil mungkin, sehingga jumlah kegagalan produk keseluruhan pun dapat menurun.
- d. Melakukan *preventive maintenance* untuk menghindari kerusakan pada komponen mesin, serta mengganti *sparepart* mesin secara berkala sebelum terjadi kegagalan produk. Juga disarankan untuk menjaga kebersihan mesin. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan dapat menghindari terjadinya kegagalan produk, sehingga dapat mengurangi biaya pengelolaan produk gagal.

Tindakan-tindakan yang diusulkan penulis merupakan tindakan untuk menurunkan tingkat kegagalan produk. Tingkat kegagalan yang tinggi dapat membuat perusahaan kurang kompetitif, karena dengan adanya kegagalan produk perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih, sehingga sulit untuk bersaing dengan pesaing terutama dalam penentuan harga jual.

2. PT Super Platin dapat menerapkan sistem penggunaan cause and effect diagram sebagai alat pengendalian kualitas untuk membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kegagalan produk. Dengan menggunakan cause and effect diagram, perusahaan dapat mengetahui akar penyebab terjadinya kegagalan produk dalam perusahaan, sehingga dapat melakukan tindakan preventif. Selain itu dengan mengetahui akar permasalahan, PT Super Platin dapat mengambil keputusan secara tepat untuk kegiatan perbaikan.
3. PT Super Platin disarankan untuk memfokuskan biaya kualitas yang ada terhadap kegiatan pengendalian yang bersifat mencegah. Dalam hal ini, pengelolaan biaya kualitas harus difokuskan pada biaya *prevention* dan *Appraisal*.

4. PT Super Platin disarankan untuk melakukan analisis biaya kualitas dalam membantu menurunkan tingkat kegagalan produk. Dengan menerapkan analisis biaya kualitas, maka perusahaan dapat mengambil keputusan dalam melakukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan terutama dalam menurunkan tingkat kegagalan produk. Selain itu, dengan menggunakan analisis biaya kualitas PT Super Platin dapat menemukan komposisi biaya kualitas yang terbaik diterapkan dalam perusahaan.
5. Setelah PT Super Platin menerapkan analisis biaya kualitas, ada baiknya perusahaan melakukan analisis tersebut secara berkala. Hal itu dilakukan karena kondisi persaingan yang akan semakin tajam dan semakin ketat, biaya yang harus dikeluarkanpun dapat berubah dan berbeda. Oleh karena itu, PT Super Platin harus menyesuaikan biaya kualitas yang ada, dan terhadap kegiatan pengendalian kualitas perlu dicari yang cocok untuk dilakukan dalam kondisi persaingan yang sedang berlangsung.

Dengan menerapkan saran yang diberikan oleh penulis, diharapkan PT Super Platin dapat melakukan perbaikan serta dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kegagalan produk. Meskipun perusahaan mungkin akan mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas yang ada, namun pengeluaran tersebut merupakan sebuah pengorbanan yang layak untuk dikeluarkan. Didalam industri dengan tingkat persaingan yang ketat dan terus berkembang, PT Super Platin dituntut untuk terus melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan para pesaing yang ada di pasar, sehingga, kegiatan pengendalian kualitas yang akan dilakukan tidak boleh dipilih secara asal, kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan harus sesuai dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan (2008). *Manajemen Produksi – Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Carter, William K. Dan Milton F. Usry. (2002). *Cost Accounting*. Cincinnati, Ohio: Dame
- Deakin dan Maher (1984). *Cost Accounting*. Illinois : Richard D. Irwin, Inc.
- Department of Trade and Industry. “ The Original Quality Gurus “ Journal of Quality Management. Department of Trade and Industry United Kingdom*
- Duffy, Grace (2013). *The ASQ Quality Improvement Pocket Guide: Basic History, Concepts, Tools, and Relationships*. Milwaukee : ASQ Quality Press
- Feigenbaum (1983). *Total Quality Control 3rd Edition*. New York : McGraw-Hill
- Garrison, Noreen, Brewer, Cheng, Yuen (2015). *Managerial Accounting Asia Global Edition 2e*. New York : McGraw-Hill Education
- Garvin, David (1988). *Managing Quality : The Strategic and Competitive Edge*. United States : The Free Press
- Gaspersz. Vincent. (2001). *Metode Analisis Untuk Meningkatkan Kualitas : ISO 9001:2000 Clause 8 : Measurement, Analysis, & Improvement*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goetsch, D.L. & Davis, S. (1994). *Introduction to Total Quality : Quality, Productivity, Competitiveness*. Englewood Cliffs : Prentice Hall International Inc.
- Jain, P.L. (2001). *Quality Control and Total Quality Management*. New Dehli: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- J.M.Juran. (1988). *Juran On Planning For Quality*. New York. The Free Press.

Horngren, Datar, Rajan (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis 15th Edition*. Harlow : Pearson

Ishikawa, Kaoru (1990). *Introduction to Quality Control 3rd Edition*. London : Chapman & Hall

Kaplan dan Atkinson (1998). *Advanced Management Accounting 3rd Edition*. New Jersey : Prentice Hall, inc.

Mulyadi (2005). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa edisi ketiga*. Jakarta : Salemba Empat

Ramasamy,Subburaj. (2005). *Total Quality Management*. Dehli: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.

Weston dan Brigham (1974). *Essentials of Managerial Finance 3rd Edition*. Hinsdale : The Dryden Press